



Peran Strategis Taman Baca ‘Shekinah’ dalam Mendorong Perkembangan Kemampuan Belajar Anak di Kampung Kiarapayung, Kabupaten Bandung

Hesti Sitompul^{1*}; Aneke Aneke²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Kharisma

Alamat: Jl. Mekar Laksana No. 8, Bandung

Korespondensi penulis: hestisitompul810@gmail.com^{1*}

Article History:

Received: Februari 14, 2025

Revised: Februari 28, 2025

Accepted: Maret 23, 2025

Online Available: April 30, 2025

Keywords: *early childhood, community literacy, non-formal education, reading park, rural area*

This community service activity aims to improve the learning abilities of children in Sindanglaya Village, Cimeyan Sub-district, Bandung Regency, through non-formal education programs at Taman Baca Shekinah. The background of this activity is the low human resources and limited educational access in the local community. The activities carried out included learning assistance for elementary school students in grades 1–6, literacy classes for toddlers, and morning exercise for local residents. A descriptive qualitative method with a participatory approach was used. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed an increase in children’s learning abilities, active participation, and community involvement in supporting children’s education. Formal school teachers acknowledged the acceleration in students’ understanding of subject materials. This activity demonstrated that community reading parks play an important role in supporting formal education and building children’s character in resource-limited areas. The implication of this program is expected to be a literacy empowerment model for similar communities in other regions

Abstrak. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak-anak di lingkungan Desa Sindanglaya, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung, melalui kegiatan pendidikan nonformal di *Taman Baca Shekinah*. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya sumber daya manusia dan akses pendidikan masyarakat setempat. Kegiatan yang dilaksanakan berupa pendampingan belajar untuk anak SD kelas 1–6, kelas literasi bagi balita, serta senam pagi untuk warga sekitar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan belajar, keaktifan anak, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan anak. Guru sekolah formal juga menyatakan adanya percepatan pemahaman materi pelajaran di kalangan peserta didik. Kegiatan ini membuktikan bahwa taman baca masyarakat berperan penting dalam mendukung pendidikan formal dan membangun karakter anak di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Implikasi kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan literasi berbasis komunitas yang dapat diadaptasi di wilayah lain dengan kondisi serupa.

Kata kunci: anak usia dini, literasi masyarakat, pendidikan nonformal, taman baca, wilayah pedesaan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya (Tambun dkk., 2020). Namun, di berbagai wilayah, khususnya daerah pedesaan dan pinggiran kota, masih ditemukan tantangan serius dalam akses dan mutu pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar.

Desa Sindanglaya, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung, merupakan salah satu wilayah dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di bawah standar. Minimnya sarana pendidikan informal dan rendahnya kualitas pendidikan anak menjadi latar belakang berdirinya *Taman Baca Shekinah* sejak Mei 2018. Kegiatan yang dilakukan meliputi kelas belajar untuk anak usia balita hingga SD kelas 6, les mata pelajaran sekolah, serta kegiatan olahraga bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, keberadaan taman baca atau pusat pembelajaran masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya (Suwanto, 2017). Selain itu, pendidikan nonformal seperti taman baca terbukti mampu memberikan dukungan tambahan bagi anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah serta meningkatkan keaktifan belajar (Dwiyantoro, 2019).

Kebaruan dari kegiatan pengabdian ini terletak pada pengelolaan sistematis taman baca berbasis komunitas dengan integrasi kegiatan literasi, pendidikan karakter, serta dukungan pembelajaran berbasis kebutuhan anak-anak sekitar. Selain itu, evaluasi dampak kegiatan melalui penilaian hasil belajar anak dan persepsi guru sekolah menjadi aspek yang jarang dikaji dalam penelitian sejenis.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan pendidikan tambahan bagi anak-anak di lingkungan Desa Sindanglaya melalui kegiatan di *Taman Baca Shekinah*, serta untuk mengevaluasi pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan belajar dan partisipasi anak-anak di sekolah formal.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan nonformal memiliki peranan strategis dalam mendukung pendidikan formal, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan dan rendahnya tingkat literasi masyarakat. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal berfungsi sebagai pelengkap, penambah, dan/atau pengganti pendidikan formal dalam rangka mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Taman baca masyarakat (TBM) sebagai salah satu bentuk pendidikan nonformal berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi, numerasi, serta membangun karakter anak-anak melalui pendekatan berbasis komunitas (Muhsin, 2019).

Teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menjadi dasar pendekatan kegiatan di taman baca. Konstruktivisme berpandangan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui interaksi aktif dengan lingkungan sosial dan fisiknya (Slavin, 2014). Oleh karena itu, taman baca yang menyediakan suasana belajar santai, kolaboratif, dan berbasis aktivitas nyata dapat menjadi media efektif dalam memfasilitasi anak-anak untuk mengembangkan kemampuan akademik dan sosialnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa taman baca masyarakat dapat meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa. Purwanto dan Lestari (2020) dalam penelitiannya di Pagon Sinau menemukan bahwa keberadaan taman baca memberikan pengaruh positif terhadap minat baca anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian dari Mulyani (2024) mengungkapkan bahwa taman baca berbasis komunitas berperan dalam meningkatkan kompetensi sosial anak dan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan serta nasionalisme.

Lebih jauh, penelitian Cahyaningsih dkk., (2024) mengenai kegiatan literasi berbasis komunitas menunjukkan bahwa integrasi aktivitas membaca, bercerita, serta permainan edukatif dapat meningkatkan literasi awal anak usia dini. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan di Taman Baca *Shekinah*, di mana anak-anak tidak hanya diberikan pelajaran tambahan sekolah, tetapi juga diajak untuk mengikuti kegiatan fisik dan literasi kreatif yang mampu mendukung perkembangan kognitif dan afektif mereka.

Dengan demikian, pengembangan taman baca sebagai pusat literasi masyarakat menjadi salah satu solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak di wilayah dengan keterbatasan fasilitas pendidikan. Selain sebagai sarana belajar, taman baca dapat berfungsi sebagai ruang interaksi sosial yang positif bagi anak-anak, orang tua, dan masyarakat sekitar.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggambarkan secara mendalam pelaksanaan program pendidikan nonformal di Taman Baca *Shekinah* dan dampaknya terhadap anak-anak peserta kegiatan. Metode partisipatif memungkinkan tim pengabdian untuk terlibat langsung dalam aktivitas belajar-mengajar serta berinteraksi dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar.

Desain Kegiatan

Desain kegiatan berupa pendampingan belajar yang meliputi les mata pelajaran sekolah, kelas literasi untuk balita, serta kegiatan olahraga untuk masyarakat setempat. Kegiatan berlangsung secara rutin setiap Selasa dan Kamis pukul 09.00–14.00 WIB, sejak bulan Februari hingga Maret 2025 di Taman Baca *Shekinah*, Desa Sindanglaya, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam kegiatan ini adalah seluruh anak yang mengikuti kegiatan di Taman Baca *Shekinah*, dengan jumlah peserta sebanyak 150 anak mulai dari usia 2 tahun (balita) hingga kelas 6 SD. Sampel dalam pengabdian ini adalah seluruh peserta yang aktif mengikuti kegiatan selama program berlangsung.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dengan peserta didik dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas anak saat mengikuti kegiatan belajar dan literasi. Wawancara digunakan untuk menggali persepsi orang tua dan guru sekolah formal terhadap perkembangan anak. Dokumentasi berupa foto, video, dan catatan harian kegiatan digunakan sebagai pelengkap data.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2019). Data hasil observasi dan wawancara dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang muncul, kemudian dibandingkan dengan hasil dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan dan dampak kegiatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN***Hasil Kegiatan***

Kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Baca *Shekinah* dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari Februari hingga Maret 2025, bertempat di Desa Sindanglaya, Kecamatan Cimeyan, Kabupaten Bandung. Selama periode tersebut, kegiatan rutin berlangsung setiap Selasa dan Kamis pukul 09.00–14.00 WIB. Peserta kegiatan terdiri dari 150 anak, mulai dari usia 2 tahun hingga kelas 6 SD, dengan jumlah pendidik sebanyak tiga orang.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pendampingan belajar semua mata pelajaran bagi anak SD kelas 1–6.
2. Kelas literasi untuk balita usia 2–6 tahun.
3. Senam pagi untuk warga sekitar.



Gambar 1.
Aktivitas belajar (indoor)



Gambar 2.
Praktek belajar (outdoor)

Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan partisipasi anak-anak selama mengikuti kegiatan. Anak-anak datang secara rutin dan menunjukkan antusiasme dalam setiap aktivitas belajar. Beberapa anak yang semula mengalami kesulitan membaca dan berhitung menunjukkan perkembangan positif setelah mengikuti pendampingan secara intensif.

Selain itu, hasil wawancara dengan guru sekolah formal mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan belajar murid-murid yang juga mengikuti kegiatan di Taman Baca *Shekinah*. Seorang guru menyatakan, “Pantas saja murid-murid cepat menangkap pelajaran, karena bahkan pelajaran untuk kelas 2 SD sudah diajarkan ke kelas 1 SD,” yang menunjukkan adanya percepatan pemahaman materi di kalangan peserta.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rahmi dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa taman baca masyarakat berkontribusi dalam meningkatkan minat baca anak-anak di lingkungan perkotaan. Dalam konteks pedesaan seperti di Desa Sindanglaya, taman baca tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga mendukung prestasi akademik dan pembentukan karakter anak.

Kegiatan yang dilakukan di *Taman Baca Shekinah* menerapkan prinsip pembelajaran konstruktivisme, di mana anak-anak belajar aktif melalui aktivitas nyata dan interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2014) bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika peserta didik berpartisipasi langsung dalam proses belajar.

Dampak positif dari kegiatan ini juga terlihat dari meningkatnya peran serta orang tua dan masyarakat. Partisipasi warga dalam kegiatan senam dan antusiasme orang tua dalam

mendukung anak-anaknya mengikuti kegiatan literasi menjadi indikator keberhasilan program. Hal ini diperkuat oleh temuan Fajri (2022) bahwa taman baca masyarakat dapat menjadi media penguatan hubungan sosial di lingkungan sekitar.

Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan belajar anak, minat baca, dan keterlibatan sosial masyarakat. Model pendampingan berbasis komunitas seperti ini dapat menjadi alternatif solusi pendidikan nonformal di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Taman Baca *Shekinah*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan nonformal berbasis taman baca memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan belajar anak-anak, khususnya di lingkungan masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi menengah ke bawah. Kegiatan pendampingan belajar, kelas literasi balita, dan olahraga komunitas berhasil meningkatkan keaktifan, motivasi belajar, serta partisipasi sosial anak-anak dan warga sekitar. Peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengikuti program ini juga mendapat pengakuan dari pihak guru sekolah formal, yang menyatakan adanya percepatan pemahaman materi pelajaran di kalangan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa taman baca dapat berperan sebagai sarana pelengkap yang efektif dalam mendukung pendidikan formal di lingkungan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar program taman baca masyarakat seperti Taman Baca *Shekinah* terus dikembangkan dengan dukungan kolaborasi antara institusi pendidikan, pemerintah desa, serta komunitas setempat. Selain itu, perlu dilakukan pengembangan program literasi berbasis komunitas dengan metode yang variatif dan inovatif, agar dapat menjangkau lebih banyak anak dan masyarakat di wilayah lainnya.

Keterbatasan dalam kegiatan ini terletak pada jumlah tenaga pengajar yang masih minim serta sarana prasarana yang sederhana. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi evaluasi jangka panjang mengenai dampak taman baca terhadap prestasi akademik dan pembentukan karakter anak-anak, serta pengembangan model pengelolaan taman baca berbasis komunitas yang berkelanjutan.



Gambar 3. Foto bersama peserta didik & tim Yayasan Benih Kemuliaan Indonesia

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Benih Kemuliaan Indonesia yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Kampung Kiarapayung, Desa Sindanglaya, serta aparat desa setempat atas partisipasi aktif dan kerja samanya dalam mendukung seluruh rangkaian kegiatan. Semoga sinergi yang terjalin dapat terus memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak di lingkungan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Cahyaningsih, I., Sulistyaningsih, L., Sitaresmi, N., Dewi, I. K., Rohmat, & Yahya, L. E. (2024). Implementasi Metode BCCT untuk Pengembangan Lingkungan Belajar Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1907–1918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6052>
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca pada masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19–32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>
- Fajri, D. R. (2022). Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat di Kelurahan Cipete Kecamatan Curug Kota Serang. *ABDIKARYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.47080/abdikarya.v4i1.1505>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Muhsin. (2019). Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Sebagai Bagian Tripusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Prosiding Seminar Nasional "Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa Menghadapi Revolusi Industri 4.0," September*, 751–760.

- Mulyani, S. (2024). Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Bersaudara dalam Mendukung Terciptanya Ruang Bersama bagi Warga Masyarakat. *International Journal of Community Service Learning*, 8(3), 236–247. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i3.82155>
- Purwanto, A., & Lestari, S. (2020). Peran taman baca masyarakat Pagon Sinau dalam edukasi literasi anak di Dusun Jayan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2), 140–152. <https://doi.org/10.22219/jipt.v8i2.9049>
- Rahmi, D., Kurniati, A., Yuniati, S., & Purnamirza, T. (2024). Peningkatan Minat Baca melalui Pendirian Taman Baca di Desa Tarau Bangun Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri Cendikia*, 3(10), 1–9.
- Slavin, R. E. (2014). *Educational Psychology: Theory and Practice* (10th ed.). Pearson.
- Suwanto, S. A. (2017). Pengelolaan TBM Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. *ANUVA*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.14710/anuva.1.1.19-32>
- Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab IV Pasal 5 Mengenai Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua dan Pemerintah. *Visi Ilmu Sosial dan Humaniora (VISH)*, 01(01), 82–88. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>